

Dikirim : 10 April 2022  
Direvisi : 2 Mei 2022  
Disetujui : 1 Juni 2022

IMJ  
(Initium Medica Journal)  
Online ISSN : 2798-2289  
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>

## INITIUM MEDICA JOURNAL

<https://journal.medinerz.org/index.php/IMJ>

e-ISSN : 2798-2289

**Keywords:** : *Stress , parents , children autism*

**Kata kunci:** *Stres, orang tua, anak autisme*

Korespondensi Penulis:

**Elvi Murniasih**

[elvi.murniasih1977@gmail.com](mailto:elvi.murniasih1977@gmail.com)

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Autis Di Klinik Tumbuh Kembang Anak Di Rs. Awal Bros Pekanbaru

Ria Nofrika Sari<sup>1)</sup>, Sri Muharni<sup>2)</sup>, Elvi Murniasih<sup>3)</sup>\*

<sup>1,3)</sup> Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Awal Bros

<sup>2)</sup> Prodi Profesi Ners Universitas Awal Bros

Email: [elvi.murniasih1977@gmail.com](mailto:elvi.murniasih1977@gmail.com),  
[muharnisri@gmail.com](mailto:muharnisri@gmail.com)



## PENERBIT

Literasi Cahaya Pustaka

## Abstrak

Orang tua dengan anak autisme memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dari pada orang tua dengan anak normal, karena dalam mengasuh anak dengan autisme banyak tantangan serta kesabaran bagi orang tua, hal ini dapat menjadi beban bagi orang tua sehingga menyebabkan stres pada orang tua. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasi. Metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak autisme yang datang berobat Klinik Tumbuh Kembang Anak Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling* dengan jumlah sampel 110. Masing-masing kuesioner berjumlah 10 item pertanyaan *multiple choice* tentang pengetahuan menggunakan skala guttman, 10 item pernyataan tentang sikap menggunakan skala likert, 10 item pernyataan tentang dukungan suami menggunakan skala likert. Kuesioner telah dilakukan uji validitas dengan 30 responden di RS Awal Bros Panam. Untuk kuesioner pengetahuan telah dilakukan uji validitas dengan hasil  $r$  hitung  $> r$  tabel,  $r$  hitung 0,711-0,905 dengan *cronchbachalpha* 0,956. Untuk kuesioner sikap telah dilakukan uji validitas dengan hasil  $r$  hitung  $> r$  tabel,  $r$  hitung 0,536-0,989 dengan *cronchbachalpha* 0,987. Untuk kuesioner dukungan sosial telah dilakukan uji validitas dengan hasil  $r$  hitung  $> r$  tabel,  $r$  hitung 0,838-0,967 dengan *cronchbachalpha* 0,965. Sehingga disimpulkan bahwa seluruh kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Berdasarkan

analisis Pengaruh Pengetahuan Terhadap Stres Pada Orang tua dengan Anak Autis diperoleh hasil uji *chi-square* diperoleh hasil *p value* 0,029 (*p value* <0,05) artinya  $H_0$  dan Sikap Terhadap Stres Pada Orang tua dengan Anak Autis diperoleh hasil uji *chi-square* diperoleh hasil *p value* 0,025 (*p value* <0,05) artinya  $H_0$  ditolak, dan Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Stres Pada Orang tua dengan Anak Autis diperoleh hasil uji *chi-square* diperoleh hasil *p value* 0,002 (*p value* <0,05) artinya  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan ada Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Pada Orang tua dengan Anak Autis di Klinik Tumbuh Kembang Anak Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru. Saran peneliti untuk dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terkait variabel dari faktor-faktor yang belum diteliti.

#### **Abstract**

*Parents with a autistic stress has a higher than normal with the parents, because in caring for children with autism many challenges and patience for parents, this can be a burden to parents so as to cause stress on parents. The research applied research design descriptive correlation. A method of surveying the analytic by approach cross sectional. The population on this research is all parents with children autism coming treatment clinics are sprouting children hospital early broos Pekanbaru. The sample used in this research technique nonprobability sampling of purposive sampling sample of 110. The items were 10 mashing-masing multiple choice questions of knowledge using a scale guttman, 10 items using statements about the likert scale, 10 items statement about support husband use likert scale. The questionnaire has undergone a validity by 30 respondents in the hospital Awal Bros Panam. The questionnaire knowledge has undergone a validity with the result *r count* & *gt*; *r table*, *r count* 0,711-0,905 with *cronchbach alpha* 0,956. To the questionnaire attitude has undergone a validity with the result *r count* & *gt*; *r table*, *r count* 0,536-0,989 with *cronchbach alpha* 0,987. To the questionnaire social support has undergone a validity with the result *r count* & *gt*; *r table*, *r count* 0,838-0,967 with *cronchbach alpha* 0,965. So as to be concluded that the whole questionnaires will be used in this research is valid and it is reliable for use in research. Based on the knowledge about the influence of stress on parents with autistic children test results on the results obtained *chi-square p value* 0,029 (*p value* & *lt*; 0,05) means  $H_0$ , and its attitude to stress to parents with autistic children test results on the results obtained *chi-square p value* 0,025 (*p value* & *lt*; 0,05), And  $H_0$  rejected, and influence social support to stress in older people to one autistic the results *chi-square* the*

*results the value ( p p 0,002 value & it; 0,05 ) and ho rejected any impact and disimpulkan knowledge, social attitudes and support to stress in older people to one in the autistic growing a the the initial pain a brooch pekanbaru. Advice researchers to can be done further investigation related not variables from the stud*

## **1. PENDAHULUAN**

Autisme adalah gangguan perkembangan yang berefek kepada fungsi normal dari otak, autisme dapat terjadi sejak lahir dan berefek pada proses pembelajaran, kesulitan dalam berbahasa dan bersosialisasi, gangguan perkembangan yang mempengaruhi fungsi otak, gangguan otak dapat terjadi sejak lahir, dan mengganggu perilaku serta proses pembelajaran (Roedi, 2019). Dr. Leo Kanner pada tahun 1943, menggambarkan sebagai gangguan penyempitan daya terima sensor seseorang, termasuk dalam berhubungan dengan orang lain (Rinarki. J.A, 2018). Autis merupakan salah satu gangguan perkembangan yang muncul pada anak-anak. Autis ditandai dengan abnormalitas pada fungsi sosial, komunikasi dan bahasa, serta perilaku dan minat yang terbatas (Mash, E., & Wolfe, n.d.). Gejala autis muncul sebelum usia 3 tahun dengan gejala yang muncul antara lain hambatan dalam berkomunikasi, penarikan diri yang ekstrem dari lingkungan sosial, dan tingkah laku yang terbatas dan berulang (Kauffman, J. M., Hallahan, D. P., & Pullen, 2017)

Pada tahun 2012, data CDC (*Centers for Disease Control and Prevention, USA*) menunjukkan bahwa sejumlah 1:68 anak menyandang autisme, dan pada tahun 2014 meningkat 30% yaitu sebanyak 1,5% atau 1 : 88 anak di USA menyandang autisme. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, penduduk Indonesia yaitu 23.7 juta dengan laju pertumbuhan penduduk 1.14 %, maka diperkirakan penyandang autis di Indonesia yaitu 2,4 juta orang dengan penambahan penyandang baru 500 orang/ tahun (Gunawan, 2018). Penderita autis di Riau khususnya Pekanbaru, berdasarkan data yang diperoleh dari dinas pendidikan propinsi Riau didapatkan bahwa anak dengan kebutuhan khusus termasuk autis yang terdapat di Riau berjumlah 10.967 orang dan di Pekanbaru berjumlah 870 orang. Sedangkan untuk data autisme berdasarkan siswa di masing -

masing sekolah luar biasa di Riau berjumlah 410 orang dan dipekanbaru berjumlah 138 orang (Amir, 2018).

Faktor yang berhubungan dengan merawat anak dengan autisme antara lain terjadinya stres pada ibu atau orang tua yang memiliki anak dengan penyandang autisme. Orang tua harus berhadapan dengan kenyataan untuk memahami berbagai macam aspek, diantaranya perkembangan sosial anak, kemampuan dalam komunikasi, kedekatan antara orang tua dan anak, dimana hal ini telah mulai dari proses penilaian adanya gangguan perkembangan. Dalam proses evaluasi berkelanjutan yang dilakukan oleh berbagai bidang keahlian sebagai kesatuan tim, orang tua masih tetap memainkan peran utama dalam keseluruhan proses tersebut, dan hal ini tampaknya sering membangkitkan stres atau kecemasan pada orang tua (Tony, 2019).

Stres adalah suatu tanggapan penyesuaian, diperantarai oleh perbedaan-perbedaan individu dan proses psikologi, yang merupakan konsekuensi setiap tindakan dari luar (lingkungan), situasi, atau peristiwa yang menetapkan permintaan psikologis atau fisik berlebihan kepada individu (Malahayati, 2019). Stres pengasuhan juga akan menghambat pekerjaan yang biasa dilakukan ibu sehari-hari. Ibu yang tidak bisa menerima kenyataan atas kondisi anaknya hanya akan terpuruk dan bahkan tidak mau melakukan apapun untuk mendukung perkembangan anaknya. Dampaknya ibu hanya berdiam diri dan kondisi keterbelakangan anak semakin parah (Malahayati, 2019).

Beberapa gejala yang menimbulkan stres pada ibu yang memiliki anak dengan autisme antara lain gejala kesulitan sosial gejala kesulitan sosial khususnya dalam hal perkembangan sosial anak, kemampuan anak dalam berkomunikasi, tidak merasakan kedekatan dengan anak akan menimbulkan stres pada ibu. Perilaku yang sulit untuk diatasi seperti kemarahan, perilaku agresif, perilaku melukai diri sendiri, kesulitan dalam melakukan perpindahan dari aktivitas satu keaktivitas lainnya akan membuat ibu menjadi cemas terhadap anaknya. Dan juga masalah fisik yaitu gangguan tidur, masalah terkait makan, gangguan pencernaan, melatih buang air, aspek sensori dan aktivitas fisik (Tony, 2019).

Stres merupakan cara tubuh merespons

segala jenis permintaan, ketika orang merasa stres dengan sesuatu yang terjadi tubuh akan banyak bereaksi dengan melepaskan suatu zat kimia ke dalam darah. Zat ini memberi manusia atau penderita lebih banyak energi dan kekuatan yang bias menjadi hal baik jika stres tersebut disebabkan oleh bahaya fisik (Saleh, 2020). Menurut Osborne 2010 tingkat stres yang dialami oleh orang tua dari anak-anak dengan sindrom autisme sangat tinggi, dibandingkan dengan yang dialami oleh orang tua dari anak-anak yang mengalami hampir semua jenis gangguan ataupun masalah kesehatan (Malahayati, 2019). Perilaku anak dan kondisi lingkungan sekitar yang sulit menerima anak dapat menimbulkan kecemasan dan kebingungan pada orangtua. Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang ibu yang memiliki anak dengan autisme diketahui bahwa anak sering kali menunjukkan perilaku melawan atau agresi sewaktu diantar terapi atau saat berada dalam lingkungan yang baru (sekolah). Hal ini menimbulkan perasaan cemas dan kebingungan karena orang tua tidak tahu harus berbuat apa dalam situasi tersebut. Bahkan saat anak menunjukkan perilaku berulang atau ritual yang dipandang aneh, ibu menjadi semakin marah dan menyalahkan diri sendiri (Andriani1 & Sumargi, 2019).

Faktor yang mempengaruhi stres pada orang tua yang mempunyai anak autisme antara lain tingkat pengetahuan (Nur, 2019), sikap, dukungan sosial (Scarrlet, 2019). Pada penelitian (Yolanda & Erwina, 2016) hasil penelitian didapatkan bahwa lebih dari separuh (52,3%) responden mendapatkan dukungan sosial tidak baik dalam merawat anak autisme. Penelitian yang dilakukan (Nur, 2019) di Yogyakarta menunjukkan gambaran stres pengasuh pada orang tua dengan anak autisme didapatkan semua subjek yang diteliti mengalami stres, khawatir, takut dan tertekan dalam mengasuh anak autisme, ini terjadi karena minimnya informasi tentang pola asuh terhadap anak autisme, Pengetahuan dan keterampilan khusus sangat diperlukan dalam mengasuh dan mendidik anak berkebutuhan khusus. Pada penelitian (Nurussakinah, 2019) didapatkan sebanyak 20 responden atau (58.7%) mengalami kecemasan sedang pada orang tua dengan anak autisme. Menurut Stuart kecemasan sedang, memungkinkan individu untuk berfokus

pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain. Kecemasan ini mempersempit lapang persepsi individu. Dengan demikian, individu mengalami tidak perhatian yang selektif namun dapat berfokus pada lebih banyak area jika diarahkan untuk melakukannya.

Hasil wawancara dengan 30 pasien di Klinik tumbuh kembang anak rumah sakit awal bros Pekanbaru didapatkan sumber stres orang tua yang memiliki anak autisme adalah anak tantrum, hiperaktif, sulit diatur, belum bisa mencari perhatian, dikritik nenek, dikritik lingkungan yang mengakibatkan perasaan orang tua menjadi mudah marah, sedih, malu, lelah, mudah menangis, tidak nafsu makan, tidak sempat mengurus diri, menyalahkan Tuhan. Orang tua belum mengetahui sikap yang harus dilakukan terhadap anaknya, dan menanggapi kritikan dari lingkungan dan keluarga.

Sosialisasi pentingnya orang tua pasien mengetahui apa dan bagaimana penanganan anak autisme, rumah sakit Awal Bros Pekanbaru telah melakukan penyuluhan oleh petugas melalui seminar dan siaran di radio, serta adanya klinik tumbuh kembang anak yang dapat dimanfaatkan orang tua untuk berkonsultasi baik dengan dokter, perawat, psikolog, dan terapis. Data dari rekam medis pada tahun 2019 jumlah kasus autisme sebesar 937 kasus, dan pada tahun 2020 terdapat 729 kasus.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang menganalisis variabel dependen dan independen pada suatu periode yang sama atau pada suatu waktu yang sama (Siyoto, 2015)

Penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi stres pada orang tua yang memiliki anak autisme di Klinik Tumbuh Kembang Anak Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru tahun 2020, dimana variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dukungan sosial dan variabel dependen adalah stres pengasuh.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh

orang tua yang memiliki anak autisme yang datang berobat Klinik Tumbuh Kembang Anak Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru dari pada bulan November berjumlah 152 pasien.

Penelitian ini dimulai dari pengumpulan data pada bulan November 2020 sampai dengan bulan Desember 2020.

berupa kuesioner sebagai instrument. Bagian pertama pertanyaan tentang karakteristik responden yang memuat beberapa pertanyaan seperti data demografi (nama, usia, pendidikan, pekerjaan dan tempat tinggal), sosial ekonomi. Kuesioner bagian kedua digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang berhubungan dengan stress pengasuh pada orang tua yang memiliki anak autisme.

## 3. HASIL

### Analisis Univariat

Pada analisa univariat ini, data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisa ini digunakan untuk mendapatkan deskripsi tentang karakteristik responden (Saryono, 2011). Hasil univariat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Data Umum

**Tabel 4.1**

**Distribusi Responden Berdasarkan Umur**

No.	Umur (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	25-30	4	3,6%
2	31-35	74	67,3%
3	>35	32	29,1%
Total		110	100%

Sumber: *Analisa Data Primer, 2020*

Berdasarkan tabel 4.1 dari 110 responden dapat dilihat bahwa mayoritas responden berumur 31-35 tahun yaitu sebanyak 74 responden (67,3%).

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir**

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	0	33,3%
2	SMP	0	30,6%
3	SMA	20	18,2%
4	Pendidikan Tinggi	90	81,8%
Total		110	100%

Sumber : analisis data primer 2020

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat berdasarkan pendidikan terakhir mayoritas responden berpendidikan Tinggi yaitu sebanyak 90 responden (91,8%).

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	IRT	11	10%
2	PNS	23	20,9%
3	Swasta	76	69,1%
Total		110	100%

Sumber : analisis data primer 2020

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat berdasarkan Pekerjaan mayoritas responden memiliki pekerjaan Swasta yaitu sebanyak 76 responden (69,1%).

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Status Ekonomi**

No.	Status Ekonomi	Jumlah	Persentase (%)
1	2.500.000-5.000.000	44	40%
2	>5.000.000	66	60%
Total		110	100%

Sumber : analisis data primer 2020

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat berdasarkan Status Ekonomi mayoritas responden memiliki status ekonomi dengan penghasilan >5.000.000 yaitu sebanyak 66 responden (60%).

## 2. Data Khusus

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan**

No.	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	76	69,1
2	Cukup	32	29,1
3	Kurang	2	1,8
Total		110	100%

Sumber : analisis data primer 2020

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 76 responden (69.1%), minoritas responden memiliki Tingkat Pengetahuan kurang yaitu sebanyak 2 responden (1,8%).

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Sikap**

No.	Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	76	69,1%
2	Buruk	34	30,9%
Total		110	100%

Sumber : analisis data primer 2020

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki Sikap Baik yaitu sebanyak 76 responden (69,1%), minoritas responden memiliki Sikap Buruk yaitu sebanyak 34 responden (30,9%).

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Sosial**

No.	Dukungan Sosial	Jumlah	Persentase (%)
1	Buruk	34	30,9%
2	Baik	76	69,1%
Total		110	100%

Sumber : analisis data primer 2020

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa mayoritas responden Dukungan sosial Baik yaitu sebanyak 76 responden (69,1%), dan minoritas responden memiliki Dukungan sosial Buruk yaitu sebanyak 34 responden (30,9%).

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Angka Kejadian Stres**

No.	Stres	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Stres	52	47,3%
2	Stres	58	52,7%
Total		36	100%

Sumber : analisis data primer 2020

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa mayoritas responden dengan stres yaitu sebanyak 58 responden (52,7%), minoritas responden dengan tidak stres yaitu sebanyak 52 responden (47,3%).

#### Analisis bivariat

**Tabel 4.6**  
**Distribusi frekuensi**  
**Hubungan Pengetahuan Terhadap Stres**  
**Pada Orang tua dengan Anak Autis di**  
**Klinik Tumbuh Kembang Anak**  
**Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru**

No.	Tingkat Pengetahuan	Stres		Total	P-Value
		Stres	Tidak Stres		
1	Baik	30 (39,5%)	46 (60,5%)	76 (100%)	0,029
2	Cukup	20 (62,5%)	12 (37,5%)	32 (100%)	
3	Kurang	2 (100%)	0	2 (100%)	
Jumlah		52	58	110	

Sumber : analisis data primer 2020

Berdasarkan analisis tabel 4.6 Hubungan Pengetahuan Terhadap Stres Pada Orang tua dengan Anak Autis di Klinik Tumbuh Kembang Anak RSAB Pekanbaru yang signifikan Hasil uji *chi-square* diperoleh hasil *p value* 0,029 (*p value* <0,05)

**Tabel 4.6**  
**Distribusi frekuensi Hubungan Sikap**  
**Terhadap Stres Pada Orang tua dengan Anak**  
**Autis di Klinik Tumbuh Kembang Anak**  
**Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru**

No.	Sikap	Stres		Total	P-Value	OR(95%CI)
		Stres	Tidak Stres			
1	Baik	30 (39,5)	46 (60,5%)	76 (100%)	0,025	0,356 (0,154- 0,824)
2	Buruk	22 (64,7%)	12 (35,3%)	34 (100%)		
Jumlah		52	58	110		

Sumber : analisis data primer 2020

Berdasarkan analisis tabel 4.6 Hubungan Sikap Terhadap Stres Pada Orang tua dengan Anak Autis di Klinik Tumbuh Kembang Anak Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru yang signifikan Hasil uji *chi-square* diperoleh hasil *p value* 0,025 (*p value* <0,05).

**Tabel 4.6**

**Distribusi frekuensi Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Stres Pada Orang tua dengan Anak Autis di Klinik Tumbuh Kembang Anak Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru**

No.	Dukungan Sosial	Stres		Total	P-Value	OR(95%CI)
		Stres	Tidak Stres			
1	Baik	28 (36,8%)	48 (63,2%)	76 (100%)	0,002	0,243 (0,102- 0,582)
2	Buruk	24 (70,6%)	10 (29,4%)	34 (100%)		
Jumlah		52	58	110		

Sumber : analisis data primer 2020

Berdasarkan analisis tabel 4.6 Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Stres Pada Orang tua dengan Anak Autis di Klinik Tumbuh Kembang Anak Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru yang signifikan. Hasil uji *chi-square* diperoleh hasil *p value* 0,002 (*p value* <0,05)

## 4. PEMBAHASAN

### 1. Data Umum

#### a. Karakteristik Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil analisis data dari 110 responden dapat dilihat bahwa mayoritas responden berumur 31-35 tahun yaitu sebanyak 74 responden (67,3%).

Sugeng (2015), berpendapat bahwa maturitas atau tingkat kedewasaan seseorang berhubungan dengan tingkat stres yang dialami oleh seseorang.

Menurut penelitian Rachmawati (2017), semakin meningkatnya usia dari orang tua yaitu ayah dan ibu maka akan semakin meningkatkan kemampuan peran sebagai orang tua dalam mengasuh anak.

Menurut asumsi peneliti usia menentukan tingkat kematangan dari koping seseorang. Semakin dewasa seseorang semakin baik kopingnya dalam menyikapi segala permasalahan dan semakin bijaksana seseorang dalam mengambil segala keputusan

#### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Dari 59 responden yang memberikan MP ASI < dari 6 bulan sebanyak 35 orang (72,9%) memiliki balita dengan gizi kurang. Sedangkan dari 43 responden yang memberikan MP ASI > 6 bulan sebanyak 13 orang (27,1%) memiliki balita dengan gizi kurang. Hasil uji statistic diperoleh

*Pvalue* = 0.007 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pemberian MP ASI < dari 6 bulan dengan gizi kurang. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR = 3.365 yang artinya pemberian MP ASI < dari 6 bulan mempunyai peluang 3 kali untuk terjadinya gizi kurang.

Berdasarkan hasil analisis data dari 110 responden dapat dilihat berdasarkan pendidikan terakhir mayoritas responden berpendidikan Tinggi yaitu sebanyak 90 responden (91,8%)..

Menurut Notoatmodjo (2012), Tingkat pendidikan memiliki Hubungan terhadap kejadian stres. Orang yang tingkat pendidikannya tinggi biasanya akan memiliki banyak pengetahuan tentang kesehatan dan lebih banyak menghabiskan waktu sebagai karyawan di kantor dengan aktivitas fisik sedikit sedangkan orang yang pendidikan rendah lebih banyak menjadi buruh maupun petani dengan aktivitas fisik yang cukup.

Rochaet al,(2013), mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin luas wawasan dan pengetahuan seseorang.

Menurut asumsi peneliti dalam mengambil tindakan maupun keputusan dalam merawat dan mengasuh anak tingkat pendidikan memiliki hubungan terhadap orang tua. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin luas pengetahuan dan pengalaman seseorang. Karena dalam mengasuh anak diperlukan wawasan dan pengetahuan terkait kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak di setiap tumbuh kembangnya.

#### **c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Berdasarkan hasil analisis data dari 110 responden dapat dilihat berdasarkan pekerjaan mayoritas responden memiliki pekerjaan Swasta yaitu sebanyak 76 responden (69,1%). Menurut Notoadmodjo (2012) bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

Menurut Hassall, Rose, dan McDonald (2005) dalam Ramadhany (2015), mengungkapkan bahwa pekerjaan menjadi salah satu faktor yang dominan yang berhubungan dengan kejadian stres pengasuhan orang tua anak dengan autisme.

Plant, dan Sanders (2005), dalam Ramadhany (2015), dalam penelitiannya diungkapkan bahwa

orangtua merasa kesulitan dalam menyeimbangkan kewajiban dalam pengasuhan anak dengan tanggung jawab dalam pekerjaan.

Menurut asumsi peneliti orang tua yang bekerja akan memiliki tanggung jawab ganda yaitu tanggung jawab terhadap pekerjaan dan tanggung jawab dalam mengasuh anak. Maka hal ini akan berdampak semakin banyak tekanan yang dirasakan oleh orang tua anak dengan autisme yang dapat menyebabkan stres pada orang tua.

#### **d. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Ekonomi**

Berdasarkan hasil analisis data dari 110 responden dapat dilihat berdasarkan status ekonomi mayoritas responden memiliki status ekonomi dengan penghasilan >5.000.000 yaitu sebanyak 66 responden (60%), Orangtua dengan penghasilan rendah memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang tua yang memiliki penghasilan tinggi.

Hasil penelitian Chairini (2013) menemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara pendapatan dengan stres pengasuhan ibu dengan tingkat kekuatan hubungan moderat. Tingkat kepuasan orang tua terletak pada seberapa baik orang tua merasa mereka mampu memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

Menurut asumsi peneliti bahwa status ekonomi memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang kebutuhan anak, oleh karena itu status ekonomi memiliki hubungan terhadap tingkat stres orang tua. Karena dengan ekonomi yang baik orang tua dapat menyiapkan segala kebutuhan untuk anaknya baik dimasa sekarang dan akan datang.

## **2. Data Khusus**

#### **a. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan**

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 76 responden (69.1%), minoritas responden memiliki Tingkat Pengetahuan kurang yaitu sebanyak 2 responden (1,8%). Pengetahuan merupakan hasil dari mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang dulu pernah terjadi baik disengaja ataupun tidak

disengaja yang terjadi setelah orang itu melakukan kontrak atau pengamatan terhadap suatu objek (Mubarak, 2015).

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang diperlukan ada 6 tingkatan, yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehention*), aplikasi (*application*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*), ketika seseorang dapat dikatakan dapat memahami dan mengetahui 6 poin tersebut.

Campbel dan Kozlof juga menjelaskan bahwa pelatihan terhadap orang tua dengan anak autis sangat penting karena mampu menurunkan tingkat stres. Karena dengan pelatihan akan menambah pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak autis (Pamungkas, 2015).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan berguna agar orang tua dapat memahami segala kondisi yang dialami oleh anaknya. Dengan pengetahuan yang baik maka orang tua akan lebih mudah memahami anaknya sehingga dapat menurunkan tingkat stres pada orang tua.

#### **b. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap**

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki Sikap Baik yaitu sebanyak 76 responden (69,1%), minoritas responden memiliki Sikap Buruk yaitu sebanyak 34 responden (30,9%).

Sikap adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Menurut Chaplin Perilaku atau sikap adalah suatu perbuatan atau aktivitas baik itu reaksi, tanggapan, jawaban atau itu balasan yang dilakukan oleh suatu organisme.

Didalam penelitian ini mayoritas ibu memiliki sikap yang baik yang artinya bahwa korang tua memiliki sikap yang mendukung dan menerima akan segala kondisi anaknya. Menurut pendapat Rohner dan Khaleque mengartikan sikap orang tua yang menerima anaknya adalah dengan memberikan kehangatan dan kasih sayang terhadap anak. Ibu yang menerima kondisi anaknya akan memberikan cinta dan kasih sayang kepada anaknya sehingga anak akan merasa bahwa keberadaannya diterima layaknya anak pada umumnya. (Bahar 2018).

Menurut Rahayu (2014), bahwa penerimaan terhadap anak bukan hanya ada pada ibu tetapi juga ayah harus memiliki sikap tersebut. Seorang ayah harus mampu menunjukkan sikap bahwa dia menerima keberadaan anaknya yang autis. Kenyataannya banyak dijumpai dikehidupan sehari-hari seorang ayah malu untuk mengakui keberadaan anaknya. Akibat sikap tersebut ayah jadi tidak peduli kepada sang anak. Agar ayah memiliki sikap yang baik kepada anaknya, seorang ayah juga harus memiliki pemahaman tentang autis, sehingga dengan pemahaman yang baik ayah akan mampu menerima kondisi anaknya. Menurut asumsi peneliti bahwa sikap orang tua akan berdampak terhadap koping dari orang tua tersebut, semakin baik penerimaan orang tua terhadap anak semakin adaptif koping yang dimiliki oleh orang tua anak dengan autis.

#### **c. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Sosial**

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa mayoritas responden Dukungan sosial Baik yaitu sebanyak 76 responden (69,1%), dan minoritas responden memiliki Dukungan sosial Buruk yaitu sebanyak 34 responden (30,9%). Dukungan sosial adalah keyakinan individu bahwa ia memiliki bantuan dari orang lain sehingga dia percaya bahwa dirinya dihargai, dihormati, diperhatikan, dicintai dan dianggap sebagai bagian dari suatu kelompok (Tony, 2019) Menurut asumsi peneliti baik atau buruknya dukungan sosial yang di berikan oleh lingkungan orang tua anak dengan autis memiliki pengaruh besar dalam menjaga koping orang tua anak dengan autis tetap efektif.

#### **d. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Stres**

Berdasarkan analisis data dapat dilihat bahwa mayoritas responden dengan stres yaitu sebanyak 58 responden (52,7%), minoritas responden dengan tidak stres yaitu sebanyak 52 responden (47,3%). Stres merupakan cara tubuh merespons segala jenis permintaan, ketika orang merasa stress dengan sesuatu yang terjadi tubuh akan bereaksi dengan melepaskan suatu zat kimia kedalam darah. Zat ini memberi manusia atau penderita lebih banyak energy dan kekuatan yang bias menjadi hal baik, jika stress tersebut

disebabkan oleh bahaya fisik (Muhammad, 2020).

Stres pengasuh dapat menyebabkan mudah melakukan tindak kekerasan pada anak, yang akhirnya berdampak buruk pada pembentukan kepribadian anak. Selain itu juga dapat menyebabkan munculnya perasaan gagal dan ketidakpuasan dalam menjalankan tugas sebagai orang tua (Lestari, 2016)

Menurut asumsi peneliti banyak faktor yang dapat menyebabkan orang tua anak dengan autisme stres dalam mengasuh dan merawatnya, seperti pengetahuan yang kurang terhadap kondisi anaknya, memiliki dukungan sosial yang kurang, dan memiliki sikap yang tidak baik terhadap anaknya.

### **1. Hubungan Pengetahuan Terhadap Stres Pada Orang tua dengan Anak Autis di Klinik Tumbuh Kembang Anak Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru.**

Berdasarkan analisis statistik Hubungan Pengetahuan Terhadap Stres Pada Orang tua dengan Anak Autis di Klinik Tumbuh Kembang Anak Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru didapatkan hasil uji *chi-square* diperoleh hasil *p value* 0,029 (*p value* <0,05) artinya  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan ada Hubungan Pengetahuan Terhadap Stres Pada Orang tua dengan Anak Autis di Klinik Tumbuh Kembang Anak Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeniu (2017), dengan judul penelitian Hubungan Pengetahuan Tentang Autisme Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Yang Memiliki Anak Autisme Di Sekolah Luar Biasa Bhakti Luhur Malang, setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan uji kolerasi spearman rank didapatkan  $p\text{-value} = (0,000) < \alpha (0,05)$  berarti  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang autisme dengan tingkat kecemasan orang tua yang memiliki anak autisme. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian pengetahuan responden masuk ketegori cukup sebanyak 15 orang (41,7%) dari 36 responden yang memiliki anak autisme. Demikian juga dengan tingkat kecemasan responden, dari 36 responden sebagian besar tingkat kecemasan responden masuk kategori cemas berat sebanyak 26 orang (72,2%).

Menurut asumsi peneliti orang tua yang tidak memiliki pengetahuan yang baik terhadap kondisi anaknya akan meningkatkan perasaan cemas dan khawatir dengan kondisi anaknya, sehingga hal ini dapat menyebabkan orang tua dari anak menjadi stres. Oleh karena itu pengetahuan sangat diperlukan oleh orang tua dalam merawat dan mengasuh anak dengan autisme sehingga ibu tahu akan kebutuhan yang harus ia penuhi dalam tumbuh kembangnya, maka dengan ini ibu dapat mempersiapkan segala kebutuhan anaknya baik dimasa sekarang maupun akan datang, hal ini akan mengurangi perasaan khawatir dan cemas yang berdampak pada stres orang tua.

### **2. Hubungan Sikap Terhadap Stres Pada Orang tua dengan Anak Autis di Klinik Tumbuh Kembang Anak Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru**

Berdasarkan analisis statistik Hubungan Sikap Terhadap Stres Pada Orang tua dengan Anak Autis di Klinik Tumbuh Kembang Anak Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru didapatkan hasil uji *chi-square* diperoleh hasil *p value* 0,025 (*p value* <0,05) artinya  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan ada Hubungan Sikap Terhadap Stres Pada Orang tua dengan Anak Autis di Klinik Tumbuh Kembang Anak Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru. Hal ini sejalan dengan pendapat Marijani sikap orang tua yang menolak keberadaan anaknya atau tidak mau menerima keberadaan anaknya yang memiliki kebutuhan khusus akan berdampak terhadap psikologis orang tua yang dapat membuat orang tua menjadi cemas, stres, dan depresi. Hal ini tidak hanya berdampak pada psikologis orang tua akan tetapi juga memiliki dampak yang besar terhadap psikologis anaknya, anak akan merasa tidak dimengerti dan keberadaannya tidak diterima oleh orang tuanya dan akhirnya anak akan mengekspresikan melalui perilaku yang tidak diinginkan oleh orang tuanya (Tholiah, 2017).

Menurut asumsi peneliti sikap orang tua yang tidak menerima keadaan anaknya, dan selalu berpikir buruk tentang anaknya, baik seperti masa depannya, kehidupan yang akan dijalannya setelah dewasa, dan orang tua selalu memikirkan anaknya berbeda dari anak yang lain. Hal ini akan berdampak pada kekhawatiran atau kecemasan ibu yang dapat menyebabkan stres

pada ibu atau orang tua anak dengan autis.

### **3. Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Stres Pada Orang tua dengan Anak Autis di Klinik Tumbuh Kembang Anak Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru**

Berdasarkan analisis statistic Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Stres Pada Orang tua dengan Anak Autis di Klinik Tumbuh Kembang Anak Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru didapatkan hasil *uji chi-square* diperoleh hasil *p value* 0,002 (*p value* <0,05) artinya  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan ada Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Stres Pada Orang tua dengan Anak Autis di Klinik Tumbuh Kembang Anak Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Machmuroch, dan Nugroho (2013), yang menyatakan bahwa orang tua anak dengan autis memiliki hubungan yang signifikan antara stres dengan dukungan sosial. Dijelaskan bahwa orang tua dengan anak autis akan mampu bertahan dalam segala situasi dan kondisi yang penuh tekanan apabila mendapatkan dukungan sosial yang baik.

Menurut asumsi peneliti dukungan sosial sangatlah penting bagi orang tua dengan anak autis, karena dapat menjadi motivasi bagi orang tua dalam merawat dan mengasuhnya, selain itu dengan adanya dukungan sosial orang tua dapat menceritakan segala permasalahannya dan ini dapat mengurangi rasa stres pada orang tua, karena dengan ini orang tua dengan anak autis dapat mencurahkan segala emosionalnya kepada lingkungan sosialnya, tetapi dukungan sosial bukan faktor tunggal yang menentukan tingkat stres orang tua dengan anak autis.

### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Autis Di Klinik Tumbuh Kembang Anak Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru Tahun 2020, yang telah dilakukan

pada bulan juni, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Klinik Tumbuh Kembang Anak Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berumur 31-35 tahun yaitu sebanyak 74 responden (67,3%).
2. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Klinik Tumbuh Kembang Anak Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berpendidikan Tinggi yaitu sebanyak 90 responden (91,8%).
3. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Klinik Tumbuh Kembang Anak Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan Swasta yaitu sebanyak 76 responden (69,1%).
4. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Klinik Tumbuh Kembang Anak Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki status ekonomi dengan penghasilan >5.000.000 yaitu sebanyak 66 responden (60%).
5. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Klinik Tumbuh Kembang Anak Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 76 responden (69,1%).
6. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Klinik Tumbuh Kembang Anak Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru didapatkan hasil bahwa mayoritas responden Dukungan sosial Baik yaitu sebanyak 76 responden (69,1%).
7. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Klinik Tumbuh Kembang Anak Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru didapatkan hasil bahwa mayoritas responden Dukungan sosial Baik yaitu sebanyak 76 responden (69,1%).
8. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Klinik Tumbuh Kembang Anak Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru didapatkan hasil bahwa mayoritas responden dengan stres yaitu sebanyak 58 responden (52,7%).

9. Berdasarkan analisis hubungan Pengetahuan Terhadap Stres Pada Orang tua dengan Anak Autis di Klinik Tumbuh Kembang Anak Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru didapatkan hasil dari 76 responden didapatkan mayoritas responden memiliki Tingkat Pengetahuan Baik dengan Tidak Stres yaitu sebanyak 46 responden (60,5%). Sedangkan dari 32 responden didapatkan bahwa mayoritas responden dengan Tingkat Pengetahuan Cukup mengalami stres yaitu sebanyak 20 responden (62,5%), dan minoritas pasien dengan Tingkat Pengetahuan Kurang mengalami stres yaitu sebanyak 2 responden (100%). Hasil uji chi-square diperoleh hasil p value 0,029 (p value <0,05) artinya Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan Pengetahuan Terhadap Stres Pada Orang tua dengan Anak Autis di Klinik Tumbuh Kembang Anak Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru.

10. Berdasarkan analisis data hubungan Sikap Terhadap Stres Pada Orang tua dengan Anak Autis di Klinik Tumbuh Kembang Anak Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru didapatkan hasil dari 76 responden didapatkan mayoritas responden memiliki Sikap yang Baik dengan kejadian Tidak Stres yaitu sebanyak 46 responden (60,5%). Sedangkan dari 34 responden didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki Sikap Buruk dengan angka kejadian Stres yaitu sebanyak 22 responden (64,7%). Hasil uji chi-square diperoleh hasil p value 0,025 (p value <0,05) artinya Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan Sikap Terhadap Stres Pada Orang tua dengan Anak Autis di Klinik Tumbuh Kembang Anak Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru.

11. Berdasarkan analisis hubungan Dukungan Sosial Terhadap Stres Pada Orang tua dengan Anak Autis di Klinik Tumbuh Kembang Anak Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru didapatkan hasil dari 76 responden didapatkan mayoritas responden Dukungan Sosial Baik dengan tidak stres yaitu sebanyak 48 responden (63,2%). Sedangkan dari 34 responden didapatkan bahwa mayoritas responden dengan Dukungan Sosial Buruk dengan stres yaitu sebanyak 24 responden (70,6%). Hasil uji chi-square diperoleh hasil p value 0,002 (p value

<0,05) artinya Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan Dukungan Sosial Terhadap Stres Pada Orang tua dengan Anak Autis di Klinik Tumbuh Kembang Anak Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, W. O. I. (2018). Identifikasi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diet Casein Free dan Gluten Free pada Anak Autis. *JOM FKp, Vol.*, 5(2), 677–682.
- Andriani, R., & Sumargi, A. M. (2019). Hubungan Antara Bersyukur (Gratitude) dengan Stres pada Ibu yang memiliki Anak Autis dengan Gangguan Spektrum Autisme. *Experientia Volume 7*, 7, 2.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (F. T (ed.); 1st ed.). CV. Pena Persada. [penapersada.com](http://penapersada.com)
- Chairini, N. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan stres pengasuhan pada ibu dengan anak usia prasekolah di Posyandu Kemiri Muka.
- Dabrowska, A., & Pisula, E. (2010, March). Parenting stress and coping styles in mothers and fathers of pre-school children with autism and. *Journal of Intellectual Disability Research*, 54.3, 266–280 . doi:10.1111/j.1365-2788.2010.01258.x
- Fahli, A. (2010). *Buku Pintar Kesehatan anak* (N. Rosliani (ed.); 1st ed.). [www.gealangpress.com](http://www.gealangpress.com)
- Gunawan, I. (2018). Tren Penderita Autis. *Triyudha, Aria*. <http://harnas.co/2018/04/01/tren-penderita-autisme-meningkat>
- Hassall R, Rose J, McDonald J. Parenting stress in mother of children with intellectual disability: the effect of parental cognition in relation to child characteristic and family support. *J Intellect Disabil Res*. 2005;49(6):405–18.
- K, J. (2019). *Bunga Rampai Psikolog Perkembangan* (Emjy (ed.); 1st ed.).
- Kauffman, J. M., Hallahan, D. P., & Pullen, P. C. (2017). *Handbook of special education* Routledge.
- Kusrini, W & Prihartanti, N. (2014). Hubungan

- Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 15(2), pp.131-140.
- Kusumastuti, A.N. (2014). Stres Ibu Tunggal yang Memiliki Anak Autis. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2).
- Lestari, S. (2016). *Psikologi Keluarga* (E. Wahyudin (ed.); 4th ed.). Kharisma Putra Utama.
- Malahayati, J. P. (2019). 1 2 , 3. 1(1), 7–13.
- Mash, E., & Wolfe, D. (n.d.). *Abnormal child psychology*. Cengage Learning.
- Mubarak, I. W, Indrawati, L, & Susanto, J. (2015). *Buku ajar ilmu keperawatan dasar*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Muhammad, L. (2020). *Managemen stres kerja* (N. Muwaddah (ed.); 1st ed.). CV Budi Utama.
- Ni'matuzahroh. (2016). *Individu Berkebutuhan khusus dan pendidikan inklusif* (S. R (ed.); 1st ed.). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Novieastari, D. E. (2020). *Dasar dasar keperawatan* (K. Ibrahim (ed.); 9th ed.).
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Medik.
- Nugroho, A.A. (2013). Hubungan antara Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial dengan Stres pada Ibu yang Memiliki Anak Autis di SLB Autis di Surakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, 2(2).
- Nur, F. H. (2019). Parenting Stress Pada Ibu yang memiliki Anak Autis. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 16. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.14421/hisbah.2019.161-02>
- Nurussakinah, R. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua yang Memiliki Anak Autis Di SLB. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 15.
- Pefbrianti, D. (2018). *Efektivitas Peer Education Dan Empowerment Education Terhadap Efikasi Diri, Komitmen Dan Kualitas Hidup Pada Penderita Kanker Payudara* (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga). . Diperoleh Tanggal 28 Februari 2021 Dari [Http://Repository.Unair.Ac.Id/78314/](http://Repository.Unair.Ac.Id/78314/)
- Plant K, Sanders R. Reducing problem behavior during care-giving in families of preschool-age children with developmental disability. *Res Dev Disabil*. 2007;28(4):362–85.
- Priyatna, A. (2013). *Amazing Autisme*. PT.Elex Media Komputindo.
- Prof.Dr.H.Punaji Setyosari, M. E. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan* (Rendy (ed.); 5th ed.). Pt.Kharisma Putra Utama.
- Purnomo, J. C., Kristiana, I. F., 2016. Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami dengan Stres Pengasuhan Istri Yang Memiliki Anak Retardasi Mental Ringan dan Sedang. *Jurnal Empati*, 5(3), pp. 507- 512.
- Putri, A. M., Pramesti, W., & Hapsari, R. D. (2019). Stres pada orang tua yang memiliki anak dengan gangguan spektrum autisme. *Jurnal psikologi malahayati*, 1(1).
- Rachmawati, A. N. N. (2017). Pengaruh parental self efficacy dan praktik pengasuhan terhadap perilaku agresif anak usia prasekolah an nisaa noor rachmawati. Institut Pertanian Bogor. Diperoleh tanggal 28 Februari 2021 dari [https://www.researchgate.net/publication/322761337\\_Parental\\_Self-Efficacy\\_dan\\_Praktik\\_Pengasuhan\\_Menentukan\\_Perilaku\\_Agresif\\_Anak\\_Usia\\_Pra\\_Sekolah](https://www.researchgate.net/publication/322761337_Parental_Self-Efficacy_dan_Praktik_Pengasuhan_Menentukan_Perilaku_Agresif_Anak_Usia_Pra_Sekolah)
- Rahmawati, N. A., Machmuroch & Nugroho, A. A., 2013. Hubungan antara Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial dengan Stres pada Ibu yang Memiliki Anak Autis di SLB Autis di Surakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, 2(2), pp. 16-29.
- Ratri, D. (2011). *Psikologi anak berkebutuhan khusus*. Psikosains.
- Rinarki. J.A. (2018). *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (rosda (ed.)). rosda.
- Riyanto, S. (2020). *Riset Penelitian Metode Penelitian Kuantitatif* (G. Dyah (ed.); 1st ed.). CV Budi Utama.
- Rocha, M. C. P., Martino, M. F . D., Kassade, D. M. G.,Souza, A. L. (2013) *Stres Among Nurses: An Examination of Salivary Cortisol Levels on Work And Day Off*.
- Roedi, I. (2019). *Gangguan Metabolik Otak dan Terapi Nutrisi pada Anak Autisme* (mulyono (ed.); 1st ed.).
- Safitri, K., Hapsari, I. I., 2013. Dukungan Sosial

- Keluarga Terhadap Resiliensi pada Ibu dengan Anak Retardasi Mental. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 2(2), pp. 76-79.
- Sarafino, E.P., & Smith, T.W. 2011. *Health psychology: biopsychosocial interactions*. USA: John Willey & Sons Inc.
- Sakariah, M. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (V. Afriani (ed.)).
- Saleh, M. (2020). *Manajemen Stres Kerja* (nurul mawadah (ed.); 1st ed.). budi utama.
- Sayogo, W. (2020). Gambaran kelainan sistem syaraf dan endokrin pada autis. *Prominentia Medical Journal*, 1(<https://journal.uc.ac.id/index.php/PMJ/issue/view/157>).
- Scarriet, B. (2019). Validasi empiris model yang memprediksi depresi, kecemasan, dan stres pada orang tua dari anak autis. *Clinical Psychologist*. <https://doi.org/DOI:10.1111/cp.12190>
- Siyoto, D. S. (2015). *Dasar Metode Penelitian* (Ayup (ed.); 1st ed.). Literasi Media Publishing.
- Sugeng, Sri Utami., Hadi, Harry Tribowo., & Nataprawira, Rizki Kurnia. (2015). *Gambaran Tingkat Stres dan Daya Tahan terhadap Stres Perawat Instalasi Perawatan Intensif di Rumah Sakit Immanuel Bandung*. Bandung : FK Universitas Maranatha
- Susnato, D. ahmad. (2015). *Bimbingan & Konseling di taman kanak kanak* (Jefri (ed.); 1st ed.). kencana.
- Switri, E. (2019). *Pendidikan anak berkebutuhan khusus* (Q. Media (ed.); 1st ed.). CV Penerbit Qiara Media.
- Tony, R. Y. S. (2019). *Gangguan Spektrum Autisme*.
- Taylor S, Peplau L, Sears DO. *Psikologi sosial*. Edisi ke-12. Jakarta: Kencana Media Group; 2009
- Vidyasagar, N., & Koshy, S. 2010. Stress and coping in mothers of autistic children. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*. Vol. 36(2), Juli: 245-248.
- Yolanda, Y., & Erwina, I. (2016). Faktor faktor yang berhubungan dengan Beban Keluarga yang Merawat Anak Autis Di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 2.
- <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30633/jkms.v11i1.531>